

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian (Alkolo & Toisuta, 2020). Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Menurut buku yang ditulis Darman R.A belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Ramadona, 2023). Burton mengatakan bahwa “ Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya” adapun makna belajar yang terkandung dalam pendapat Burton berbeda dengan kedua pendapat sebelumnya. Kata kunci pendapat Burton adalah interaksi. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut, disebut aktivitas belajar. Intinya bahwa belajar adalah proses (Lismaya, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas atau proses individu untuk memperoleh tingkah laku yang positif melalui latihan dan pengalaman, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Samsinar, 2020).

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran yang dimaksud untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar (Badan susyir, Diana, & Devi, 2020).

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses seseorang dalam belajar berupa sistem atau interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Purwanto (Siti Nuralan et al. (2022); Hamna & Bk (2020) menyatakan, hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Hamdani dan Khader (Hamna & Windar, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan.

Sudjana (Utomo, 2017) menyatakan, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution (Bustan), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu

perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berpacu pada perilaku perubahan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu siswa. Sedangkan perbedaanya hasil belajar siswa merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif.

2.1.4 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajarann agar membantu siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus (M.S. Sarumaha, 2020). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan ataun suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan–tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Harefa & Sarumaha, 2020). Ariyanto et al (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, termasuk dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun materi, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan dalam pembelajaran. Berdasarkan urain diatas dapat disimpulkan jelas bahwa model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.5 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri model pembelajaran menurut Hamiyah dan Jauhar dalam (D. Sarumaha, 2022) sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran dikelas
4. Memiliki perangkat bagian model
5. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan suatu permasalahan agar peserta didik mempunyai keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah sehingga dapat mengetahui konsep-konsep penting. Agustina (2018) menyatakan Model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran dengan digunakannya dunia nyata sebagai masalah untuk kegiatan awal belajar bagi peserta didik dalam didapatkannya ilmu pengetahuan dan konsep esensi dari sejumlah materi pembelajaran yang peserta didik miliki sebelumnya, sehingga akan dibentuknya pengetahuan yang baru. Nofziarni et al (2019) memberikan penjelasan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan berkaitan dengan kehidupan kesehariannya agar memberikan pemahaman materi yang dipelajari oleh siswa.

Selain itu, Rahmadani (2017) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijelaskan sebagai cara sistematis dalam melakukan investigasi atau penelitian pada masalah dan menentukan solusi untuk diterapkan, Sejalan dengan itu, Tyas (2017:46) mengemukakan pendapatnya yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran dengan menggunakan dunia keterampilan pemecahan masalah serta untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran yang mendasar. Nuraini (2017) memiliki pendapat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pendekatan pembelajaran disajikannya masalah kontekstual, dan pengembangan pemahaman tentang topik-

topik siswa belajar cara dibentuknya kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual maupun berkolaborasi dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang diberikannya siswa sebuah permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan kesehariannya guna melatih siswa memecahkan masalah tersebut agar diperoleh pengetahuan dan konsep mendasar dari materi yang dipelajarinya.

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada dasar nya tiap model pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan. Shoimin (2017:132) menjelaskan beberapa kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada *Problem Based Learning*. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pada situasi nyata, siswa didorong untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah.
2. Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Materi yang tidak berkaitan dengan pemecahan masalah tidak perlu dipelajari karena PBL berfokus pada masalah setiap materi
4. Melalui kelompok kerja, maka akan terjadi suatu aktivitas ilmiah pada siswa.
5. Siswa menjadi terbiasa menggunakan sumber pengetahuan baik dari internet, perpustakaan, observasi, dan wawancara
6. Kemajuan belajarnya sendiri dapat dinilai oleh siswa itu sendiri.
7. Kemampuan komunikasi juga dimiliki siswa yang terbentuk melalui kegiatan diskusi.
8. Pada kerja kelompok, kesulitan belajar siswa secara individual dapat

teratasi.

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kekurangan yakni.

1. Dalam menerapkan *Problem Based Learning* tidak dapat dilakukan untuk semua materi pelajaran, karena *Problem Based Learning* lebih cocok jika pembelajaran tersebut menuntut kemampuan untuk melakukan pemecahan suatu masalah
2. Sulitnya dalam membagi tugas antar siswa karena siswa yang heterogen.

2.1.8 Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pertama, *Problem Based Learning* sebagai serangkaian tindakan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran selama proses pembelajaran, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, berkomunikasi, mencari, mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa menjadi aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dari pada hanya diam dan menunggu hasil dari orang lain. Ini berarti pembelajaran berbasis masalah tidak pernah menghambat aktivitas berfikir mereka. Kedua, pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah sebagai kata kunci proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilakukan hanya setelah masalah ditemukan. Tanpa masalah, proses pembelajaran tidak mungkin terjadi.

2.1.9 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Magued Iskander (Armela, 2019) yaitu :

- 1) Peserta didik diarahkan pada masalah: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan persiapan yang diperlukan, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang telah dipilih atau ditentukan.
- 2) Peserta didik diorganisir dalam proses belajar: Guru membantu peserta didik dalam merumuskan atau mengatur tugas-tugas pembelajaran

yang terkait dengan masalah yang telah dijelaskan pada langkah sebelumnya.

- 3) Pendampingan penyelidikan individu dan kelompok: Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan melakukan eksperimen untuk memperoleh pemahaman yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Pengembangan dan penyajian hasil: Guru membantu peserta didik dalam berbagai tugas dan merencanakan dan menyiapkan produk yang sesuai sebagai hasil dari pemecahan masalah, seperti laporan, video, atau model.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah: Guru membantu peserta didik dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

2.1.10 Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media yang sederhana yang digunakan oleh guru, tidak membutuhkan proyektor dan layar. Media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Guru memilih ini karena praktis. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi, media gambar dapat diproyeksikan dalam bentuk visual.

Menurut Hamzah (Hariyanti, 2018) yang menyatakan gambar/foto termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan kedalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol tersebut perlu dipahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan menimbulkan kesalahan.

Menurut Intansari (2017), bahwa manfaat media gambar sebagai media visual antara lain:

- a. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian siswa
- b. Mempermudah pengertian siswa. Sesuatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa

yang dimaksud.

- c. Memperjelas bagian-bagian penting. Melalui gambar dapat pula memperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil. Sehingga lebih jelas
- d. Menyingkat suatu uraian panjang

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar, guru merasa dipermudah dalam mengantarkan materi dalam proses belajar dan mengajar, selain itu siswa juga merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran tidak membosankan karena siswa secara langsung melihat tema atau topik yang sedang dibahas oleh guru melalui gambar, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media gambar disajikan sesuai dengan kondisi. Selain itu, dengan penggunaan media gambar akan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

2.1.11 Pengertian Pembelajaran IPAS

IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berfikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Aguatina et al, 2022). Pada kenyataan, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adanya minat belajar yang tinggi terhadap adap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik meraih prestasi belajar sesuai dengan Khader n yang diinginkan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu

sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Sebagai negara yang akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah.

2.1.12 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran IPAS

Dalam buku Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menurut (Suhelayanti dkk) Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dalam lingkungan disekitarnya.

6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat dalam mempelajari IPAS adalah agar kita bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam.

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam
- 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam dan sosial disekitar.
- 4) Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan sosial dan menemukan cara untuk memecahkan masalah tersebut.
- 5) Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa
- 6) Menyadari pentingnya peran alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampak serta hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.
- 8) Memberikan Pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dan lingkungan sosial dari zaman ke zaman.
- 9) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam dan lingkungan sosial seperti saat ini.
- 10) Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK.

2.1.13 Faktor Pendukung Hasil Belajar

Faktor pendukung hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu;

1.Faktor Internal

Menyatakan dalam (Marlina dan Sholehun 2021) faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai

tujuan belajar.

a. Bakat;

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih..

b.Minat

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

c.Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

d. Cara belajar

Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

2.Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

a..Faktor Lingkungan Sekolah

Dalyono menyatakan bahwa sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya Sari (BK & Hamna, 2022). Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock (Utomo & Purwaningsih, 2020) salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak

adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan disekolah dan kehidupan sosial (Hanna & BK, 2021).

c. Faktor Lingkungan

Masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung internal dan eksternal hasil belajar dapat membantu siswa untuk membedakan proses belajar dalam lingkungan maupun diluar lingkungan belajar.

2.1.14 Materi Pembelajaran

2.1.14.1 Mengapa kita perlu makan dan Minum

(Buku Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial 2023) sistem pencernaan kumpulan organ pencernaan yang berfungsi untuk mencerna makanan menjadi senyawa-senyawa yang dibutuhkan oleh tubuh. Pernahkah kalian terlambat makan atau tidak makan dalam waktu beberapa jam? Biasanya, kita akan merasakan kepala pusing, perut sakit terasa sakit, dan badan terasa lemas saat terlambat makan. Tubuh kita ibarat mesin yang juga membutuhkan “bahan bakar”. Kita membutuhkan makanan dan minuman sebagai “bahan bakar”. Di dalam makanan dan minuman terdapat kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh. Tapi sebelum gizi tersebut bisa digunakan oleh tubuh, kita perlu mencerna makanan dan minuman terlebih dahulu. Itu sebab nya, di dalam tubuh kita terdapat sistem pencernaan.

A.Mengenal Organ Pencernaan Manusia

Kalian tentu sudah mengetahui apa itu sistem pencernaan. Lebih mudah nya, pencernaan adalah organ atau sistem di dalam tubuh yang mengatur makanan yang kita makan mujlai dari mulut hingga menjadi tinja yang dikeluarkan melalui anus. Coba kita bayangkan betapa luar biasa nya sistem pencernaan yang telah diciptakan Tuhan. Nukan sulap nukan sihir! Nasi, lauk pauk, dan buah yang kita makan melalui mulut berubah menjadi benda bewarna kuning kecoklatan yang kita sebut tinja. Hal itu terjadi karena makanan mengalami proses panjang dalam tubuh.

Bayangkan, kita akan jalan-jalan disaluran pencernaan. Kita akan mulai perjalanan di bagian paling atas. Ibaratkan bahwa makanan yang kita makan memasuki sebuah gua dan akan mengalami perjalanan panjang. Yuk, kita bahas satu per satu!

1. Mulut

Kita mulai dengan berdoa dan masukan makanan melalui bibir. Kemudian, makanan ditangkap gigi dan lidah. Selanjutnya, kunyah makanan sambil menikmati nya. Kita harus bersyukur karena Tuhan menciptakan indra perasa pada lidah sehingga kita bisa merasakan makanan yang dimakan. Sebelum makanan kita telan, sebaiknya makanan dikunyah sebanyak 32 kali.

2. Kerongkongan

Saat ditelan, makanan masuk ke kerongkongan dan didorong hingga masuk ke dalam lambung. Makanan dapat terdorong ke lambung karena adanya gerakan dari kerongkongan yang disebut gerak peristaltik.

3. Lambung

Lambung terletak pada bagian perut tepat di bawah dada kita. Tugasnya menghancurkan makanan yang kita makan. Di dalam lambung ada enzim yang menghancurkan karbohidrat, protein, dan lemak yang ada di dalam makanan. Ada juga asam lambung yang dapat membunuh kuman dan bakteri yang ikut di dalam makanan. Setelah dihancurkan makanan akan berbentuk bubur atau posta.

4. Usus Halus

Kemudian bubur makanan masuk ke dalam usus halus. Makanan akan melewati 3 bagian usus halus. Yaitu usus 12 jari (duodenum), jejunum, dan ileum. Di dalam usus halus, terjadi penyerapan sari makanan untuk di edarkan ke seluruh tubuh. Sari makanan akan diubah menjadi energi dan kebutuhan lain di tubuh kita.

5. Rektum

Sisa makanan yang tidak diserap oleh usus halus akan menuju ke usus besar. Di dalam usus besar, sebagian besar air akan diserap sehingga yang tersisa hanyalah ampas atau sisa makanan yang tidak dapat di olah lagi. ampas makanan ini disebut tinja atau feses.

6. Anus

Anus merupakan tempat keluarnya tinja. Organ ini merupakan pintu terakhir dari sistem pencernaan manusia. Di dalam anus terdapat otot yang dapat menahan feses agar tidak keluar dari rektum jika belum saatnya. Otot ini juga mencegah agar bisa tidak buang air besar secara spontan saat tidur.

B.Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum

Mobil memerlukan bensin untuk berjalan. Tubuh kita juga memerlukan makanan untuk bekerja dengan baik. Gizi dalam makanan menyediakan energi dan materi pembangun untuk pertumbuhan serta perbaikan tubuh. Sejak lahir hingga akhir masa remaja nanti, kita terus bertumbuh dan tentu membutuhkan berbagai jenis gizi. Gizi dalam makanan mempunyai perab berbeda dalam proses pertumbuhan.

Jika mobil diisi dengan bahan bakar yang salah, maka mobil tidak akan berjalan atau bahkan rusak. Tubuh kita pun demikian. Kita juga harus memasukan makanan yang sesuai ke dalam tubuh. Pola makanan yang sehat memerlukan menu seimbang, yaitu buah-buahan, lauk-pauk, sayur-mayur, dankarbohidrat. Mengkonsumsi satu jenis makanan saja tentu tidak cukup memenuhi kebutuhan gizi untuk tubuh kita. Mengonsumsi terlalu banyak makanan manis dan berlemak juga dapat menyebabkan tubuh kelebihan berat badan dan rentan terhadap berbagai penyakit.

Ada tujuh jenis zat-zat utama atau nutrisi dalam makanan yang diperlukan tubuh. Tubuh kita membutuhkan nutrisi tersebut dalam jumlah yang seimbang. B. Berikut zat-zat utama tersebut.

1. Protein merupakan zat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perbaikan dalam jumlah besar bagi tubuh. Ikan, daging, keju, kacang tanah, dan polong-polongan merupakan makanan yang mengandung protein.
2. Karbohidrat merupakan nutrisi utama yang dibutuhkan bersama protein dan lemak. Karbohidrat akan diolah menjadi zat gula yang dibutuhkan tubuh untuk menghasilkan energi secara cepat. Karbohidrat bisa didapatkan dari kentang, jagung, umbi-umbian, sagu, tepung-tepungan, dan sebagainya.

3. Lemak sangat penting untuk kesehatan tubuh. Lemak membantu penyerapan vitamin, melindungi organ-organ penting dalam tubuh, dan membantu tubuh agar tetap hangat. Lemak bisa didapatkan dari santan, kacang-kacangan, daging sapi, daging kambing, daging ayam, ikan, susu, semua makanan yang digoreng dan sebagainya.
4. Vitamin membantu tubuh melawan kuman penyakit dan diperlukan untuk menunjang kinerja tubuh. Pada umumnya, vitamin berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran.
5. Mineral diperlukan untuk kesehatan tulang dan gigi serta darah. Mineral berasal dari buah-buahan dan sayuran. Makanan lain, seperti susu menyediakan kalsium untuk kesehatan tulang.
6. Serat penting untuk pencernaan, karena dapat membantu menjaga kesehatan usus dan mempermudah proses buang air besar. Jika kurang serat, kita akan sulit buang air besar. Makanan yang mengandung serat diantaranya sayur-sayuran, buah-buahan, gandum, dan beberapa kacang-kacangan.
7. Air hangat penting bagi tubuh. Air membantu melarutkan makanan yang kita makan dan juga membantu produksi air liur. Air juga menjaga tubuh agar tetap dingin lewat keringat. Asupan air juga dapat berasal dari banyak sumber makanan lain, seperti buah dan sayuran.

2.1.15 Kerangka Berfikir

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dengan adanya model ini diharapkan terjadi interaksi antar guru dan siswa dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu di perhatikan hal-hal yang membuat hasil belajar siswa menjadi baik karena perlu adanya faktor yang ada dari dalam diri siswa maupun dari luar, penggunaan model pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa, dapat memotivasi belajar, ke efektifitasan proses pembelajaran dan membuat suasana menjadi lebih menarik.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berfikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan adanya tujuan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis, membantu peserta didik dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik saat mengajar dikelas, membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa-siswi lebih mudah memahami dan menguasai materi dengan baik. Penggunaan media atau alat modern ini bukan untuk bermaksud mengganti cara pengajaran yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Dengan ada nya media ini diharapkan terjadi interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.16 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas serta kajian teori-teori yang mendukung, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas IV UPT SPF SDN 106177 Tungkusan.

2.1.17 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu siswa dalam tujuan tertentu yang ingin di capai.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan suatu permasalahan agar peserta didik mempunyai keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah sehingga dapat mengetahui konsep-konsep penting
3. Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

